

# IDENTITAS INTERSEKSIONAL PARA NYAI DAN RESISTENSINYA TERHADAP OPRESIVITAS DALAM CERPEN-CERPEN INDONESIA

Oleh: Suroso, Hartono, Dwi Budianto, Wijang Iswara

## ABSTRAK

Nilai-nilai dominan kolonialisme ternyata memengaruhi masyarakat pribumi dalam mendefinisikan status perempuan dan memperburuk perlakuan terhadapnya. Pengaruh tersebut terlihat dalam sistem pergundikan yang dialami para nyai. Sosok nyai tidak sekadar mendapat operasi sistemik, tetapi juga dicitrakan buruk melalui sastra era kolonial. Berbeda dengan sastra era kolonial, sastra Indonesia di era poskolonial mencoba merepresentasikan sosok nyai dengan identitas interseksionalnya, sekaligus mengungkap resistensi mereka terhadap pola-pola operasi sistemik yang dialami dalam sistem pergundikan. Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif-kualitatif. Desain penelitian ini bertujuan mendeskripsikan identitas interseksi nyai dan resistensi mereka terhadap bentuk opresivitas dalam cerpen-cerpen Indonesia. Data dan informasi yang ditemukan dari cerpen-cerpen yang dipilih akan dimaknai secara kualitatif dengan menggunakan perspektif interseksionalitas Kimberle Crenshaw. Sumber data dipilih secara purposif, yaitu cerpen-cerpen Indonesia yang merepresentasikan nyai dan pergundikan di Hindia Belanda, antara lain (1) "Stambul dua Pedang" (2013), (2) "Racun untuk Tuan" (2011), dan (3) "Keringat dan Susu" (2010), ketiganya karya Iksaka Banu, dan (4) "Kutukan Dapur" (2003) karya Eka Kurniawan. Data berupa fakta cerita yang meliputi rangkaian cerita, tokoh, latar, tema, dan sarana kesastraan lainnya dari sumber data yang memuat informasi yang berhubungan dengan masalah penelitian. Data tersebut diperoleh dengan teknik baca dan catat. Selanjutnya dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan perspektif interseksionalitas Crenshaw. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa identitas interseksionalitas para nyai dalam keempat cerpen di atas adalah seorang perempuan dengan fisik dan keterampilan yang menawan, ras pribumi yang terjajah, kemiskinan dan kelas sosial yang rendah, sistem patriarkal, dan sistem kolonial. Adapun operasi yang ditemukan adalah, intimidasi, pengusiran, pembiaran hak-hak sebagai wanita, dan pembunuhan. Resistensi yang ditemukan adalah memanfaatkan keterampilan diri, bantuan dari pihak lain, menikmati peran dan pasrah dengan keadaan.

Kata Kunci: *Identitas interseksional, resistensi, operasi, subaltern, Crenshaw.*